

Pengembangan Media Belajar *Booklet* “Pembuatan Nata Sari Buah Jambu Darsono”

Herdina Rahma Zalita¹, Utami Sri Hastuti², Dwi Listyorini²
^{1,2}Pendidikan Biologi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 16-6-2017
Disetujui: 06-02-2018

Kata kunci:

pengembangan media;
media development;
booklet;
Nata Sari Buah Jambu Darsono

ABSTRAK

Abstract: Booklet is one of the learning media prepared for training or counseling for the community. The fruit craftsman community needs a booklet on "Nata de jambu, rich fiber fermented food " to help study the nata from Guava Darsono production. The booklets were prepared based on the experimental research result on "The Effect of Guava Darsono and Varieties and Sugar sorts on Nata Quality Based on the Thickness, Weight and Nata Fiber. The purpose of this study is to produce a booklet about nata from Guava Darsono production. This booklet development model uses the Hannafin & Peck development model. The booklet validator consists of: media expert validator, material expert validator, and 15 person fruit processing craftsman for legibility test respondent. Data collection technique by questionnaire. The research results is a booklet with the title "Nata de jambu, Rich Fiber Fermented Food " has been made. The validator's assessment stated that this booklet is worthy to be used as a learning media for fruit craftsmen.

Abstrak: *Booklet* adalah salah satu media belajar yang disusun untuk keperluan pelatihan atau penyuluhan bagi masyarakat. Masyarakat pengrajin olahan buah membutuhkan *booklet* tentang “Nata de jambu, makanan fermentasi kaya serat” untuk membantu mempelajari pembuatan nata dari jambu Darsono. *Booklet* disusun berdasarkan hasil penelitian eksperimen tentang “Pengaruh Varietas Jambu Darsono dan Macam Gula terhadap Kualitas Nata Berdasarkan Tebal, Berat dan Kadar Serat Nata. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan *booklet* tentang pembuatan nata dari jambu Darsono. Model pengembangan *booklet* ini menggunakan model pengembangan Hannafin & Peck. Validator *booklet* terdiri atas validator ahli media, ahli materi, dan responden yaitu pengrajin olahan buah berjumlah 15 orang untuk uji keterbacaan. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket. Hasil penelitian ini adalah *Booklet* dengan judul “Nata de jambu, Makanan Fermentasi Kaya Serat” telah tersusun. Hasil penilaian para validator menyatakan *booklet* ini layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi para pengrajin olahan buah.

Alamat Korespondensi:

Herdina Rahma Zalita
Pendidikan Biologi
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: dinaarahma@gmail.com

Jalur pendidikan tidak hanya dapat ditempuh di sekolah (pendidikan formal) saja, tetapi juga dapat dilaksanakan di luar sekolah (pendidikan nonformal). Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang sistematis dan terorganisir, dilakukan di luar sistem persekolahan untuk melayani belajar peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya (Mundzir, 2010). Proses pembinaan atau proses belajar mengajar ini memerlukan waktu yang relatif panjang bahkan dapat berlangsung dalam seumur hidup (Syam, 1988). Pendidikan nonformal memberdayakan masyarakat agar dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) dan keterampilan sehingga dapat membantu perekonomian. Pendidikan nonformal dikembangkan dengan melihat potensi serta kebutuhan yang ada di lingkungan sekitar dan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Dib, 2007; Jumani *et al*, 2011).

Jambu Darsono merupakan salah satu potensi lokal yang ada di Kabupaten Jombang namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat sehingga banyak buahnya yang busuk ketika panen raya. Masyarakat khususnya pengrajin olahan buah belum mengetahui cara mengolah jambu Darsono menjadi olahan lain selain keripik jambu. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang disebarkan kepada 15 orang responden yaitu pengrajin olahan buah pada bulan Agustus 2016, diketahui bahwa responden belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan nata dari jambu Darsono. Sebagian besar masyarakat pengrajin olahan buah (86,67%) tertarik untuk mengikuti penyuluhan pembuatan nata dari Jambu Darsono.

Penyuluhan merupakan suatu proses pembelajaran bagi masyarakat agar mereka mau dan mampu memberdayakan dirinya agar dapat meningkatkan perekonomian (Peraturan Menteri Pertanian, 2008). Penyuluhan akan berjalan lancar jika ditunjang dengan media pembelajaran yang sesuai bagi masyarakat. Media belajar ini akan digunakan sebagai oleh masyarakat ketika mengikuti penyuluhan. Masyarakat pengrajin olahan buah (86,67%) juga menyatakan bahwa mereka membutuhkan buku petunjuk yang sederhana dan mudah dipahami. Berdasarkan analisis kebutuhan, maka media belajar yang sesuai bagi masyarakat pengrajin olahan buah yaitu *booklet*, karena *booklet* adalah media belajar yang mudah dipahami terutama bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan Hannafin & Peck (1988), namun dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap uji keterbacaan yang dilakukan oleh responden yaitu masyarakat pengrajin olahan buah, dan divalidasi oleh para validator. Subjek uji coba *booklet*, meliputi validator ahli media, validator ahli materi, dan responden sebanyak 15 orang pengrajin olahan buah untuk uji keterbacaan. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan lembar angket. Data yang didapat dari uji validasi dan uji keterbacaan *booklet* berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan analisis deskriptif dan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \% \quad (\text{Sumber: Akbar, 2016})$$

Keterangan :

- P = Persentase validitas
 x = jumlah skor jawaban responden dalam satu butir pernyataan
 xi = jumlah skor ideal dalam satu butir pernyataan
 100 % = konstanta

Hasil persentase penilaian validitas dan keterbacaan produk yang telah dianalisis dengan rumus tersebut kemudian akan dikategorikan dengan kriteria yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Data Persentase Validitas dan Keterbacaan Produk

Persentase	Kriteria	Keputusan Uji
$81 \leq P < 100$	Sangat Baik	Perlu Revisi pada Sebagian Kecil <i>booklet</i>
$61 \leq P < 81$	Baik	Perlu Revisi pada sebagian <i>booklet</i>
$41 \leq P < 60$	Cukup Baik	Perlu Revisi
$21 \leq P < 40$	Kurang Baik	Perlu Revisi
$P < 20$	Sangat Kurang	Perlu banyak Revisi

(Sumber: Akbar, 2016)

HASIL

Booklet ini telah melalui beberapa tahapan validasi meliputi validasi yang dilakukan oleh validator ahli media pembelajaran, validator ahli materi dan validator pengguna yaitu masyarakat pengrajin olahan buah yang melakukan uji keterbacaan pada *booklet*. Data kuantitatif hasil validasi yang dilakukan validator ahli materi dan ahli media pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2. Ringkasan hasil uji keterbacaan *booklet* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Validasi oleh Ahli Materi dan Ahli Media Pembelajaran

No	Validator	Persentase (%)	Kriteria	Keputusan Uji
1	Ahli Media Pembelajaran	97,50	Sangat baik	Perlu Revisi pada sebagian Kecil <i>booklet</i>
2	Ahli Materi	96,85	Sangat baik	

(Sumber: Akbar 2016)

Tabel 3. Rerata Ringkasan Hasil Keterbacaan Booklet oleh Masyarakat Pengrajin Olahan Buah

Responden	Persentase (%)	Kriteria	Keputusan Uji
Masyarakat Pengrajin olahan buah	99,28	Sangat baik	Perlu Revisi pada Sebagian Kecil <i>booklet</i>

(Sumber: Akbar, 2016)

Data pada Tabel 2 menunjukkan rerata hasil validasi dari ahli media pembelajaran, dan ahli materi. Skor validasi dari ahli media pembelajaran sebesar 97,50%, dan ahli materi Mikrobiologi sebesar 96,85%. Hasil validasi dari kedua validator menunjukkan bahwa *booklet* yang disusun memiliki kriteria sangat baik dan layak digunakan dengan revisi pada sebagian kecil *booklet*. Adapun saran-saran yang diberikan oleh masing-masing ahli media dan materi yaitu tentang gambar yang natural dan penggunaan merk pada bahan yang digunakan untuk membuat nata dari jambu Darsono. Hasil validasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi dan revisi terhadap draft *booklet*. Uji keterbacaan *booklet* dilakukan oleh 15 orang responden yaitu masyarakat pengrajin olahan buah. Ringkasan hasil uji keterbacaan *booklet* disajikan pada Tabel 3.

Data pada Tabel 3 menunjukkan rerata hasil keterbacaan *booklet* oleh 15 orang masyarakat pengrajin olahan buah sebagai responden, menghasilkan skor sebesar 99,28%. Hal ini menunjukkan bahwa *booklet* yang telah disusun memiliki kriteria sangat baik dan layak digunakan dengan revisi pada sebagian kecil *booklet* sebagai media pembelajaran untuk materi penyuluhan pembuatan nata dari jambu Darsono.

PEMBAHASAN

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang dilakukan di masyarakat. Melalui penyuluhan maka kualitas SDM dapat meningkat. Seiring perkembangan zaman maka penyuluhan harus dinamis menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (Anwas, 2009). Penyuluhan atau pelatihan yang biasanya dilakukan di masyarakat seharusnya menggunakan media pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat membantu masyarakat agar lebih mudah ketika mengikuti pelatihan. Dalam hal ini media pembelajaran yang sesuai bagi masyarakat yaitu *booklet*. Media *booklet* merupakan sebuah media yang digunakan oleh seorang penyuluh ketika menyampaikan materi atau bahan pengajaran (Fitriastutik, 2010).

Booklet adalah media komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan bersifat promosi dan anjuran kepada khalayak massa, serta berbentuk cetakan yang berisi tentang tulisan serta gambar-gambar dan memiliki tebal beberapa halaman, kemudian dijilid sehingga menyerupai buku dengan ukuran yang lebih kecil dan mudah untuk dibawa (Effendi, 2009; Simamora, 2009). *Booklet* menjadi media pembelajaran yang efektif bagi masyarakat pengrajin olahan buah karena mudah dibuat (Ewles, 1994; Fitriastutik, 2010), mudah dipahami karena terdapat tulisan dan gambar secara visual (Suliha, 2002), sederhana, praktis dan mudah dibawa kemana-mana (Notoadmojo, 2005).

Materi *booklet* disusun berdasarkan hasil penelitian eksperimen tentang: “Pengaruh Varietas Jambu Darsono dan Macam Gula Terhadap Tebal, Berat dan Kadar Serat Nata”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa varietas jambu Darsono hitam dengan penambahan gula pasir memberikan hasil nata yang terbaik sehingga digunakan untuk materi *booklet*, oleh karena *booklet* disusun berdasarkan hasil penelitian, maka *booklet* bersifat kontekstual.

Booklet tentang pembuatan nata dari jambu Darsono ini telah divalidasi oleh ahli media, ahli materi pembelajaran, dan sudah dilakukan uji keterbacaan pada 15 orang responden (Pengrajin olahan buah). *Booklet* ini telah melalui tahapan revisi sesuai dengan saran dari para validator dan masyarakat pengrajin olahan buah sehingga *booklet* ini dapat digunakan dengan revisi pada sebagian kecil *booklet*. Materi yang disajikan pada *booklet* dikembangkan dari hasil penelitian eksperimen pembuatan *nata de jambu*. Komponen *booklet* ini, yaitu pendahuluan, teori dasar mengenai pengenalan jambu Darsono dan nata sebagai makanan fermentasi yang kaya serat, manfaat nata bagi kesehatan, prospek pemanfaatan sari buah jambu Darsono sebagai bahan untuk membuat *nata de jambu*, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat *nata de jambu*, langkah kerja pembuatan nata de jambu, proses pengolahan nata de jambu dan teknik pengemasan hingga teknik pemasaran nata de jambu.

SIMPULAN

Booklet yang dikembangkan menunjukkan kriteria sangat baik sehingga layak digunakan dengan revisi pada sebagian kecil *booklet* sesuai saran dari para validator. Sebaiknya *booklet* diuji keefektifannya dengan dilakukan uji coba pembuatan nata de jambu dengan menggunakan media *booklet* ini kepada para pengrajin olahan buah.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. (2016). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Anwas, E. O. M. (2009). *Pemanfaatan Media Dalam Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian*. (Disertasi tidak diterbitkan). Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Dib, C. L. (2007). *Formal, Nonformal And Informal Education; Concepts/ Aplicability*. San Paulo: Cooperative Networks In Physics Education.
- Effendi, N. H. (2009). *Pengaruh Penambahan Variasi Massa Pati (Soluble Starch) Pada Pembuatan Nata De Coco Dalam Medium Fermentasi Bakteri Acetobacter Xylinum*. Medan. Departemen Kimia MIPA USU.
- Ewles, L., & Simnett I. (1994). *Promosi kesehatan petunjuk praktis (2nd ed.)*. Yogyakarta: UGM Press.
- Fitriastutik, D. R. (2010). *Efektivitas Booklet Dan Permainan Tebak Gambar Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas IV terhadap Karies Gigi di SD Negeri 01, 02, dan 03 Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2009/2010*. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Jumani, N.B., Fazal-ur, Bibi, K. 2011. Potential of Non Formal Basic Education In Promoting Women Education In Pakistan. *International Journal of Instruction*, 4(1), 17—33.

- Mundzir, S. (2010). *Pendidikan Nonformal Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan*. Universitas Negeri Malang.
- Notoatmojo, S. (2005). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simamora, R. S. (2009). *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suliha, U. (2003). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Syam, M. N. (1988). *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.